

## Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah

Ahmad<sup>1</sup>, Parihin<sup>2</sup>, Halimatuzzahrah<sup>3</sup>, Miftahul Jannah<sup>4</sup>, Heri Fadli<sup>5</sup>, Ria Rismayati<sup>6</sup>, Suriyati<sup>7</sup>

<sup>1,6,7</sup>Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup>Institut Agama Islama (IAI) Nurul Hakim

[ahmad@universitasbumigora.ac.id](mailto:ahmad@universitasbumigora.ac.id)<sup>1</sup>, [riris@universitasbumigora.ac.id](mailto:riris@universitasbumigora.ac.id)<sup>6</sup>, [suriyati1870@gmail.com](mailto:suriyati1870@gmail.com)<sup>7</sup>,

[farihin174@gmail.com](mailto:farihin174@gmail.com)<sup>2</sup>, [zahrah211096@gmail.com](mailto:zahrah211096@gmail.com)<sup>3</sup>, [jannahmiftahul263@gmail.com](mailto:jannahmiftahul263@gmail.com)<sup>4</sup>,

[herinet1.lombok@gmail.com](mailto:herinet1.lombok@gmail.com)<sup>5</sup>.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah diberikan Reward dan Punishment, 2). Kendala yang dihadapi guru dalam memberikan reward dan punishment kepada siswa, dan 3). Solusi terhadap kendala yang dihadapi ketika diberikan reward dan punishment bagi Siswa. Penelitian ini didisain dengan metode penelitian kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data bersifat induktif dengan langkah persiapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar, kendala yang dihadapi dalam pemberian reward adalah kurangnya biaya terutama yang berbentuk materi, sedangkan untuk pemberian punishment masalahnya terletak pada penentuan jenis *punishment* dan kapan *punishment* itu diberikan bagi siswa yang bermasalah. Adapun solusi terhadap permasalahan tersebut adalah dalam memberikan *reward* dan *punishment*, guru atau pihak madrasah memberikannya pada saat-saat tertentu untuk menghindari terjadinya salah paham antara guru dengan orang tua siswa, maka orang tua siswa diberikan pengertian tentang alasan serta manfaat yang di inginkan dari penerapan *reward* dan *punishment* kepada anaknya.

**Kata kunci :** *Motivasi Belajar; Reward dan Punishment*

---

**Abstract:** The aims of this research are: 1). To find out how students' learning motivation after being given Reward and Punishment, 2). Obstacles faced by teachers in providing rewards and punishments to students, and 3). Solutions to the obstacles faced when given rewards and punishments for students. This study was designed with a qualitative research method with descriptive characteristics. The data collection method used is the method of observation, interviews, and documentation. The method of data analysis is inductive with the steps of preparing data reduction, displaying data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the provision of rewards and punishments that are carried out can increase their motivation in learning, the constraint faced in giving rewards is the lack of costs, especially in the form of material, while for the provision of punishment the problem lies in determining the type of punishment and when punishment is given to students who problematic. The solution to these problems is in providing rewards and punishments, teachers or madrasahs give them at certain times to avoid misunderstandings between teachers and students' parents, then parents are given an understanding of the reasons and benefits desired from the application of rewards. and punishment for their children.

**Keywords:** *motivational learning; Reward and Punishment*

---

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan bisa dilakukan dengan berbagai cara baik melalui lembaga formal maupun non formal. Dengan adanya perkembangan teknologi, maka proses pendidikan juga mengalami perkembangan. Proses pendidikan yang pada umumnya dilakukan dalam sebuah bangunan dengan tatap muka kini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa terikat dengan ruang dan waktu. Kemajuan teknologi tersebut juga menuntut guru sebagai tenaga pendidik untuk dapat berinovasi dan beradaptasi dengan kemajuan yang ada (Ahmad & Sehabuddin, 2018). Salah satu cara untuk menciptakan kualitas sumberdaya manusia dalam berbagai bidang adalah dengan memajukan dunia pendidikan (Low et al, 2016). Dimana proses Pendidikan adalah suatu kegiatan atau intraksi yang melibatkan beberapa orang untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia sehingga menghasilkan solusi-solusi yang bermanfaat Pizzolato et al (2017). Secara formil pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan direncanakan secara matang untuk mengubah tingkah laku individu dan kelompok, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana sehingga dapat mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran peserta didik secara aktif guna mengembangkan potensi yang ada, memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang kuat, dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang mulia, kecerdasan dalam mengambil keputusan, memiliki akhlak mulia, dan mempunyai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur di dapatkan informasi bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan berbagai metode yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, seorang guru dihadapkan dengan siswa yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, baik dari segi ekonomi, pengetahuan dasar dan kebiasaan dalam belajar. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Banyak siswa yang malas dan tidak memiliki motivasi dalam belajar sehingga prestasinya kurang bagus. Bila motivasi belajar siswa kurang dan kemampuan kognitif juga kurang baik, maka guru cenderung beranggapan bahwa siswa tidak memiliki motivasi dan menganggap hal ini sebagai suatu masalah yang harus dicari penyelesaiannya.

Motivasi merupakan kemauan yang tinggi dari siswa untuk mengerjakan sesuatu sehingga apa yang dikerjakan hasilnya menjadi lebih baik. Motivasi berasal dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk mengerjakan sesuatu. Kadang kala motivasi tidak di nampakan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Siswa yang tampaknya tidak termotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup termotivasi tetapi tidak pada hal-hal yang diharapkan pengajar (Ahmad, Etmy, et al., 2019). Dalam dunia pendidikan, proses pendidik harus senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan atau motif peserta didik karena sangat penting untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam rangka membantu mengembangkan dirinya, baik sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial.

Dengan demikian, maka secara tidak langsung guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas sebagai motivator, di mana guru harus memberikan dorongan dan semangat pada anak didiknya untuk belajar dengan giat agar sukses dikemudian hari. Bentuk dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat berupa pemberian penghargaan (reward) maupun hukuman (punishment). Menurut Handoko Reward merupakan penghargaan atau apresiasi yang diberikan baik dalam bentuk material maupun verbal, diberikan kepada individu, kelompok atau lembaga terhadap prestasi yang dicapainya (Prasetyo et al., 2019). Reward and punishment merupakan bagian dari reinforcement (penguatan) yang diberikan guru sebagai usaha peningkatan motivasi

belajar siswa. Reward merupakan ransangan/stimulus yang diberikan agar siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa baik secara verbal maupun non verbal atas capaian yang dapatkan siswa. Sedangkan, punishment adalah sanksi atau hukuman yang diberikan baik berupa teguran atau scorsing terhadap siswa (Febianti, 2018). Dalam proses pembelajaran pemberian reward dan punishment merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Intraksi dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan atau hukuman (Cuzzocrea et al., 2011), dengan demikian maka pemberian reward dan punishment yang dilakukan dengan secara tepat akan dapat mengoptimalkan prestasi belajar (Putra et al., 2018).

Guru dalam melaksanakan perasannya sebagai fasilitator pada proses pembelajaran harus kreatif untuk mengembangkan semangat belajar siswa (Ahmad, 2019)(Ahmad, Habib Ratu Perwira Negara, et al., 2019). Guru harus selalu memperhatikan perkembangan tingkah laku belajar siswa, perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan *reward* atau *punishment* bagi siswa sebagai *reinforcement* positif dan negatif (Raihan, 2019).

Dalam memberikan *reward* dan *punishment*, guru harus melihat apakah *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada anak mempunyai nilai edukatif dan harus disesuaikan dengan perbuatan atau kesalahan anak. Akibat dari penerapan punishment sebagai teknik utama adalah bahwa siswa akan bertindak karena rasa takut pada akibat yang akan menimpa dirinya bukan karena berhasrat untuk berprestasi. Rasa takut bukanlah bentuk emosi yang patut dikembangkan, jika punishment terlalu sering diterapkan, rasa takut akan semakin berkembang dalam lingkungan sekolah.

Rendahnya motivasi siswa dikelas bisa disebabkan oleh pribadi diri siswa sendiri dan metode mengajar yang digunakan guru terlalu monoton seperti metode ceramah yang sering digunakan guru dalam kegiatan belajarnya, sehingga kurang menarik bagi siswa (Oktapiani et al., 2019). Dalam upaya memberikan motivasi belajar terhadap para siswanya, para Guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur menerapkan reward dan punishment bagi siswa. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah, pihak madrasah tidak segan-segan memberikan para siswa hukuman yang sifatnya mendidik, dan kadang dipanggil orang tuanya ke madrasah. Adapun bentuk-bentuk hukuman yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur yaitu jika pelanggaran yang dilakukan siswa sifatnya ringan seperti ribut saat pelajaran berlangsung, tidak memakai sepatu atau seragam dan lain sebagainya, maka hal itu cukup diselesaikan oleh guru bidang studi atau kepala madrasah dengan memberikan teguran atau peringatan. Namun untuk pelanggaran yang sifatnya berat seperti merokok, melawan guru, mencemarkan nama baik sekolah dan lain-lain, maka pihak madrasah akan menskor atau mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah. Sedangkan bagi siswa yang berprestasi, sekolah akan memberikan reward atau hadiah berupa pujian, buku, sertifikat, dan lain sebagainya. Dengan adanya tindakan demikian, tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kejiwaan siswa, termasuk pada motivasi dan keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk Mengetahui bagaimanakah peran pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur. 2). Untuk Mengetahui apa saja problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pemberian reward dan punishment di siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur. Dan 3). Untuk

Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan reward dan punishment di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur.

## **B. Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi atau kata-kata yang berbentuk tulisan atau lisan berdasarkan data yang didapatkan dari sumber data, dan perilaku yang dapat diamati ketika proses observasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur Kecamatan Praya Barat daya Kabupaten Lombok Tengah. Tempat penelitian tersebut dianggap sebagai tempat yang cukup relevan dengan tujuan penelitian ini karena berada di pedesaan dan membutuhkan teknik-teknik tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan reward dan punishment. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang bentuk reward dan punishment yang diberikan kepada siswa serta perubahan motivasi belajar siswa setelah diberikan *reward* dan *punishment* tersebut.

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat disarikan oleh data, baik itu dari catatan lapangan (observasi), wawancara, komentar peneliti, dokumentasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa analisis data adalah suatu proses pencarian dan penataan secara tersusun mengenai hasil observasi, wawancara dan lainnya, sehingga mampu untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang dikaji dan dapat menyajikan secara lebih baik kepada orang lain.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Dalam penelitian ini Mereduksi data dilakukan untuk memilih data-data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pemilihan data dilakukan terhadap data-data yang didapatkan ketika melakukan penelitian.

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Mendisplay data dilakukan untuk menyadikan data dalam bentuk deskripsi yang singkat dan mudah dipahami. Penguraian data dilakukan agar permasalahan yang diteliti dalam dideskripsikan dengan jelas.

### **3. Conclusion Drawing/Mengambil kesimpulan dan verifikasi**

Setelah mendapatkan data yang di reduksi dan di display maka yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data

## **C. Temuan dan Pembahasan**

Dari proses observasi dan wawancara yang dilakukan di dapatkan berbagai informasi dari sumberdata, baik dari kepala madrasah, guru BK, Wali kelas maupun siswa tentang pemberian *reward* dan *punishment* yang ada di MTs. Nurul yaqin kelanjur. Informasi yang didapatkan tersebut adalah:

### **1. Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur**

Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik yang tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Salah satu faktor ekstrinsik yang diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur adalah penerapan reward dan punishment secara efektif dan tepat. Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala madrasah Tsanawiyah yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang ada di MTs Nurul yaqin Kelanjur memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh berbagai factor baik factor intenal maupun factor eksternal. Factor internal tersebut diantaranya adalah karena siswa memang menyenangi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Factor ektenal diantaranya adalah karena siswa tidak memiliki buku yang lengkap untuk semua mata pelajaran sehingga dalam satu buku terdapat catatan dari semua mata pelajaran yang dipelajari”.

Sebagaimana halnya dengan sekolah atau madrasah yang lain, diterapkannya reward dan punishment adalah untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Pemberian reward di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur yang berupa pujian dan penghormatan dapat diberikan oleh masing-masing guru bidang studi baik di dalam maupun di luar kelas, karena reward itu lebih mudah diberikan dan sifatnya menyenangkan siswa. Reward sebagai salah satu alat pendidikan diberikan kepada siswa sebagai imbalan atas prestasi yang diberikannya. Dengan reward yang diberikan diharapkan siswa akan lebih meningkat motivasi belajarnya yang berujung pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Pemberian reward dalam bentuk materi seperti buku, sertifikat, piala, atau biasiswa biasanya diberikan pada tiap akhir semester/kenaikan kelas dan saat-saat tertentu seperti perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah. Reward berupa materi ini diberikan kepada siswa yang berprestasi. Seperti yang dijelaskan oleh wali kelas VIII bahwa:

“Pemberian reward dan punishment dalam bentuk barang/materi bagi siswa dilakukan ketika kenaikan kelas barang tersebut berupa buku, bolpoin, sertifikat dan piala. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk semesrter selanjutnya. Pengahrgaan juga dilakukan dalam bentuk pujian dan ucapan selamat. Tentu hal ini menjadi kebanggaan bagi siswa karena disaksikan oleh wali santri ketika proses kenaikan kelas atau akhir semester. Bagi siswa yang berpretasi juga sering dikutipkan dalam berbagai lomba baik di tingkat desa, kecamatan sampai kabupaten”.

Biasanya pemberian reward di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur disaksikan oleh wali murid serta siswa lainnya di madrasah, sehingga secara psikologis reward itu sangat besar pengaruhnya terhadap siswa yang diberikan reward karena diberikan didepan orang tuanya dan biasanya pemberian reward tersebut disertai dengan kata-kata pujian kepada siswa. Pemberian reward ini juga secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi bagi siswa yang tidak mendapatkan reward untuk belajar lebih giat agar dapat diberikan reward pada kenaikan kelas berikutnya. Sedangkan bagi siswa yang mendapatkan reward akan semakin termotivasi lagi untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan prestasinya di waktu yang akan datang. Hal ini sesuai degan yang dikatakan oleh salah siswa kelas VIII yang mendapatkan reward yang menjelaskan bahwa:

“Reward yang saya dapatkan dan diberikan di depan wali siswa merupakan kebanggaan bagi saya dan saya akan belajar lebih giat lagi agar selalu mendapatkan reward pada kenaikan kelas berikutnya”.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa diterapkan reward dan punishment adalah untuk memotivasi belajar siswa. Biasanya reward diberikan kepada siswa yang yang bertingkah laku baik dan berprestasi agar siswa tersebut mempertahankan dan meningkatkan sikap atau prestasi yang dicapai tersebut. Sedangkan punishment diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran baik di dalam maupun di luar kelas agar siswa yang melakukan pelanggaran tersebut tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukannya.

Penerapan reward dan punishment pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dilakukan oleh setiap guru bidang studi. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas langsung ditegur atau ditindak secara tegas oleh guru yang bersangkutan. Apabila guru tersebut tidak mampu untuk mengatasinya, maka siswa tersebut diserahkan kepada guru Bimbingan Konsling (BK) atau kepala madrasah. Sedangkan bagi siswa yang melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan sekolah seperti: datang terlambat, bolos diwaktu jam pelajaran berlangsung, tidak memakai seragam, tidak memakai atribut sekolah, pemberian sanksinya langsung diberikan oleh Wali Kelas. Dalam hal ini penerapan reward dan punishment sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur Lombok Tengah.

Punishment yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan berat ringannya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Untuk pelanggaran yang sifatnya ringan dan baru sekali dilakukan, guru tidak langsung memberikan hukuman, akan tetapi terlebih dahulu menanyakan penyebabnya. Jika diketahui penyebabnya siswa tersebut diberikan nasehat dan arahan, dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya sendiri. Namun jika siswa tersebut mengulangi perbuatannya, maka siswa tersebut diberikan hukuman sesuai dengan kesalahannya. Sedangkan bagi siswa yang bertingkah laku menyimpang, seperti merokok di lingkungan madrasah, maka penangannya dilakukan oleh Wali kelas, jika setelah melakukan pendekatan, namun siswa masih melanggar, maka wali kelas memanggil orang tuanya untuk diberikan arahan agar lebih memperhatikan dan mengawasi perkembangan anaknya.

Melihat dari bentuk-bentuk reward dan punishment yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur Lombok Tengah, maka hal tersebut tidak bertentangan dengan bentuk-bentuk hukuman dan ganjaran padagogis, sehingga tujuan dari penerapan reward dan punishment dapat tercapai yaitu semakin termotivasinya siswa dalam belajar untuk meningkatkan prestasi mereka.

Berdasarkan analisis dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan selama penelitian mengenai pengaruh reward dan punishment dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur Lombok Tengah mempunyai hasil yang cukup baik. Rata-rata sampel yang peneliti wawancarai mengungkapkan bahwa reward dan punishment yang diterapkan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur dapat meningkatkan motivasi mereka dalam sekolah dan belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamaroellah yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif pemberian Reward bagi siswa terhadap Motivasi belajar pada mata pelajaran IPS (Kamaroellah, 2019). Dengan diterapkannya reward dan punishment di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat lagi belajar. Motivasi yang diperoleh dari pemberian reward akan berimplikasi pada efek proses pembelajaran (peserta didik akan benar-benar memiliki motivasi) (Sholihah, 2019).

## **2. Problematika yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Reward dan Punishment di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur Lombok Tengah**

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu akibat penerapan punishment adalah rasa takut. Rasa takut ini bukanlah bentuk emosi yang patut di kembangkan dalam diri siswa. Jika punishment terlalu sering diberikan, maka rasa takut akan terus berkembang pada diri siswa. Penerapan punishment sebagai salah satu metode dalam rangka meningkatkan motivasi siswa tidak selalu berhasil dan berpengaruh positif, kadang-kadang karena punishment yang diberikan itu membuat siswa merasa diperlakukan tidak adil bahkan siswa tersebut memendam rasa benci pada gurunya, sehingga mengakibatkan hubungan antara siswa dan guru kurang harmonis. Ini merupakan suatu problem yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan hukuman. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru BK yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang mendapatkan punishment merasa takut untuk bertemu guru yang telah memberikan teguran tersebut bahkan siswa sering merasa diperlakukan tidak sama dengan temannya yang melakukan kesalahan yang sama”.

Hal di atas juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang sudah diberikan punishment mengatakan bahwa :

“Pemberian punishment atau hukuman sering dilakukan dengan tidak adil, kadang-kadang diberikan tidak diberikan kepada semua siswa yang melakukan kesalahan yang sama”.

Reward yang diberikan dengan tepat dan bijaksana akan mempunyai nilai sugesti yang cukup besar dan berpengaruh terhadap kelancaran proses pendidikan walaupun materi bentuk rewardnya tidak terlalu berharga. Dalam dunia pendidikan, punishment itu merupakan hal yang wajar, apabila yang ditimbulkan oleh punishment itu memberi sumbangan bagi perkembangan moral siswa. Perkembangan moral yang dimaksud adalah keinsyafan terhadap moralitas dan kerelaan untuk berbuat sesuai dengan moralitas. Punishment dapat dikatakan berhasil apabila dapat membangkitkan perasaan bertaubat dan adanya penyesalan terhadap perbuatannya.

Guru dalam memberikan reward dan punishment harus berhati-hati dan tidak semena-mena dalam penerapan kedua metode ini. Dalam hal ini guru harus mengetahui bentuk-bentuk reward dan punishment yang disesuaikan dengan perbuatan siswa, kebutuhan dan problematika yang sedang dihadapi siswa dengan tidak mengabaikan karakteristik dan perkembangan jiwa anak sehingga akan bisa memberikan pengaruh yang positif.

Sekalipun reward dan punishment ini merupakan bentuk motivasi ekstrinsik, tetapi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menimbulkan motivasi belajar siswa. Dan apabila motivasi sudah ada atau tertanam pada diri siswa maka ia akan merasa senang melakukan kegiatan belajar tanpa di paksa atau mengharapkan hadiah. Dengan kata lain dapat menumbuhkan kesadaran diri siswa itu sendiri. Adapun Problematika yang dihadapi guru dalam penerapan reward dan punishment di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur pada umumnya adalah sebagai berikut:

a. Problematika yang dihadapi dalam penerapan reward:

- 1) Kurangnya biaya yang ada untuk memberikan reward kepada siswa yang berprestasi atau bertingkah laku baik terutama dalam pemberian reward yang berbentuk materi.
- 2) Siswa kadang menganggap reward sebagai upah, sehingga reward itu tidak lagi bernilai mendidik. Hal tersebut kemudian menyebabkan siswa melakukan perbuatan yang baik hanya demi mengharap upah atau imbalan dari guru.

b. Problematika yang dihadapi dalam dalam penerapan panishment:

- 1) Dalam pemberian reward dan punishmen guru kadang tidak melihat bagaimana keadaan siswa yang melakukan pelanggaran, dan apa yang melatar belakangi mereka melakukan pelanggaran tersebut.

- 2) Masalah penentuan *punishment* dan kapan *punishment* itu diberikan, karena waktu pemberian *punishment* yang kurang tepat akan merugikan siswa, seperti *punishment* itu diberikan pada jam pelajaran akan dapat membuat siswa merasa terhina bila *punishment* diberikan di hadapan teman-temannya.
- 3) Penerapan reward dan punishment masih belum dilakukan oleh semua guru. Dimana ada guru yang tegas menerapkan dan ada juga yang biasa-biasa saja dalam menerapkan *punishment* dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran.

### 3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Problematika Penerapan Reward dan Punishment di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur

Pada umumnya siswa disekolah tingkat menengah berwatak baik karena kebanyakan di antara mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik, meskipun bisa dikatakan mereka masih lemah dalam berhasrat dan berkehendak, paling tidak kurang stabil. Namun kadang-kadang guru akan dihadapkan pada kasus siswa yang berwatak tidak baik, hal ini juga banyak terjadi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur Lombok Tengah. Akan tetapi adanya siswa yang berwatak tidak baik disebabkan karena sifatnya sudah memang seperti itu sebelum terjadinya proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh lingkungan di luar sekolah yang sangat dominan. Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala madrasah dan wali kelas yang mengatakan bahwa:

“Siswa-siswa yang ada di MTs Nurul Yaqin kelanjur memiliki karakter atau watak yang berbeda-beda sehingga butuh kesabaran dari guru dalam proses mendidik mereka. Siswa juga masih banyak yang labil dalam bertindak sehingga membutuhkan bimbingan kearah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran perlu adanya stimulus untuk merubah tingkah laku dan motivasi belajar siswa salah satunya dilakukan dengan pemberian reward dan punishment bagi siswa. Pemberian reward biasanya dilakukan ketika pembagian raport ketika akhir semester dalam bentuk materi sedangkan pemberian punishment dilakukan dengan hati-hati yang terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada wali murid agar tidak timbul permasalahan dikemudian hari”.

Berdasarkan penjelasan guru Kelas dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur, upaya-upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam mengatasi problematika penerapan *reward* dan *punishment* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur adalah:

1. Dalam memberikan *reward* yang berbentuk materi, guru atau pihak sekolah memberikannya pada saat-saat tertentu. Misalnya seperti setelah selesai ujian semester atau kenaikan kelas, guru memberikan *reward* bagi siswa mendapatkan prestasi tinggi yaitu siswa yang mendapatkan ringking I (satu), II (dua), III (tiga), dan siswa teladan. Sedangkan untuk siswa yang berperilaku baik atau selalu taat pada aturan lebih sering di berikan *reward verbal* seperti; pujian misalnya sanjungan, penghargaan, dan lain sebagainya. Selain *reward verbal*, *reward non verbal* juga sering di berikan seperti; acungan jempol, senyuman dan juga dengan mimik yang menunjukkan setuju atau senang dengan perilaku siswa yang selalu taat pada aturan.

2. Pemberian *punishment* kepada siswa yang baru pertama kali melakukan pelanggaran, maka pelanggaran itu tidak langsung di kenakan *punishment*, namun hanya di catat dan di beri peringatan lisan.
3. Untuk menghindari terjadinya perselisihan atau salah paham antara guru dengan orang tua siswa yang diberikan *punishment*, maka orang tua siswa diberikan pengertian tentang alasan serta manfaat yang di inginkan dari penerapan *punishment* kepada anaknya.
4. Untuk mengefektifkan penerapan *punishment*, maka guru terlebih dahulu memperhatikan keadaan siswa baik fisik maupun psikis siswa pada saat diberikan *punishment*.

#### **4. Motivasi Belajar Siswa Setelah Mendapatkan Reward dan Punishment di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur**

Suatu aktivitas belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk, dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh aktivitas itu sendiri. Kaitannya dengan motivasi belajar siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur, reward dan punishment merupakan bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki sikap siswa dan untuk mengembangkan potensi yang baik dan mencegah potensi yang buruk.

Apabila siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik atau siswa yang mempunyai potensi yang tinggi, perlu diberikan reward. Reward ini merupakan bentuk reinforcement yang positif sekaligus menjadi motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya reward itu menjadi motivasi yang baik, maka pemberiannya harus tepat dan guru hendaklah memperhatikan syarat-syarat pemberian reward. Karena dengan reward yang tepat yang akan berdampak positif terhadap siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Kelanjur, dan siswa yang pernah mendapatkan reward dan punishment, terbukti bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah mendapatkan reward dan punishment. Dari hasil penelitian dan uraian tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa reward dan punishment yang diberikan secara tepat dan adil dapat meningkatkan motivasi, minat, kualitas dan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah yang menyatakan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas IV di SDN 1 Karang (Fadlilah & Laili, 2019) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajena yang menyatakan bahwa pemberian reward yang bagi siswa secara baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Aljena et al., 2020).

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dapat penulis simpulkan bahwa penerapan reward dan punishment di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur Lombok Tengah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun bentuk reward yang diterapkan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur adalah reward dalam bentuk materi dan non materi. Reward dalam bentuk non materi yaitu berupa pujian, dukungan, penghargaan, dan lain sebagainya. Sementara reward yang berbentuk materi yaitu berupa pemberian buku, sertifikat, piala, beasiswa, dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk punishment yang diterapkan yaitu punishment dalam bentuk ucapan, seperti kritikan, cemoohan, bentakan dan ancaman. Punishment dalam bentuk fisik jarang sekali dilakukan, kecuali dalam keadaan sangat memaksa dan sudah tidak ada lagi punishment lain yang digunakan untuk merubah perilaku siswa tersebut ke arah yang lebih baik.

Dalam menerapkan reward dan punishment, Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur menemui berbagai problematika yang dapat menyebabkan penerapan reward dan punishment menjadi kurang efektif. Namun dengan bekerjasama dengan orang tua siswa, guru dan kepala madrasah dapat mengatasi berbagai problematika tersebut, sehingga penerapan reward dan punishment dapat terlaksana dengan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah : 1). kepada para guru, agar selalu meningkatkan motivasi belajar siswanya, karena motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa. Selain itu, pengajar/guru hendaknya lebih mendekatkan diri terhadap siswa terkait masalah belajar mereka, dengan tujuan agar siswa bisa mengerti jika ada sesuatu yang mereka tidak pahami. 2). kepada para siswa agar selalu termotivasi belajar dengan lebih banyak membaca buku-buku pelajaran dan buku-buku umum serta melaksanakan semua perintah guru yang diberikan asalkan bertujuan baik, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai dengan baik. 3). kepada pengelola terutama Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur agar dalam memberikan reward dan punishment kepada siswanya secara tepat dan penuh pertimbangan agar tidak menimbulkan masalah baru pada diri siswa. 4). kepada guru BK supaya sebelum menerapkan punishment kepada siswa yang melakukan pelanggaran, terlebih dahulu memperhatikan keadaan siswa baik fisik maupun psikis siswa pada saat diberikan punishment agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan. Selain itu hendaknya selalu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

### Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah ikut berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut diantaranya ketua yayasan, kepala madrasah tsanawiyah, Wali kelas, Guru BK dan siswa-siswa yang ada di pondok pesantren nurul yaqin kelanjur. Mudah-mudahan kerjasama dalam bidang penelitian akan selalu terjalin dalam permasalahan yang berbeda sehingga bisa bersama-sama berkontribusi dalam bidang pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Ahmad. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman, Volume XII*(Volume XII, Nomor 2, Juli –Desember 2019).
- Ahmad, A., Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, & Farah Heniati Santosa. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189–198. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.14>
- Ahmad, A., & Sehabuddin, A. (2018). Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus Dan Balok). *Jurnal VARIAN*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.30812/varian.v1i2.74>
- Ahmad, Etmy, D., & Primajati, G. (2019). *Upaya Mengatasi Problema Pembelajaran Matematika Siswa pada Materi Teorema Pythagoras melalui Bimbingan Belajar Kelas VIII di MTs . Nurul Yaqin Kelanjur*. 2(1), 60–70.
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini. (2020). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127–137.
- Cuzzocrea, A., Mazón, J. N., Trujillo, J., & Zubcoff, J. (2011). Model-driven data mining engineering: From solution-driven implementations to “composable” conceptual data mining models. *International Journal of Data Mining, Modelling and Management*, 3(3), 217–251. <https://doi.org/10.1504/IJDM.2011.041808>

- Fadlilah, I., & Laili, A. M. (2019). Pengaruh Reward terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV di SDN 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13219>
- Febianti, Y. N. (2018). Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018 93. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Kamaroellah, S. Z. dan A. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smpi Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i1.2960>
- Low, M., Botes, V., Rue, D. Dela, & Allen, J. (2016). Accounting Employers ' Expectations - The Ideal Accounting Graduates. *E-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*, 10(1), 36–57.
- Oktapiani, M., Rahmawati, Y., & Choli, I. (2019). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.758>
- Pizzolato, J. E., Olson, A. B., & Paulson, L. N. M. (2017). Finding Motivation to Learn : Exploring Achievement Goals in California Community College CalWORKs Students. *Journal of Adult Development*, 24(4), 295–307. <https://doi.org/10.1007/s10804-017-9267-8>
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 402. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>
- Putra, R. P., Ninghardjanti, P., Rapih, S., & Maret, U. S. (2018). *Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar*.
- Raihan. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie The Implementation of Rewards and Punishments within The Islamic Religious Education Learning in SMA ( Public Senior High Sc. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 115–130.
- Sholihah, H. (2019). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh Di MI Miftahul Ulum 02 Semarang The Infuence of Giving Reward on Improving Student Learning Motivation in Fiqh Subjects at MI Miftahul Ulum 02 Semarang*. 444–455.

